

## **KHABAR DALAM AL QURAN**

Arga Adha Anwari, Mulyanudin, Nurwadjah Ahmad, Dendi Yuda S

[argaadlha@gmail.com](mailto:argaadlha@gmail.com), [mulnudin134@gmail.com](mailto:mulnudin134@gmail.com), [dendiyuda@iaic.ac.id](mailto:dendiyuda@iaic.ac.id) ,

[nurwadjah.ahmad@gmail.com](mailto:nurwadjah.ahmad@gmail.com)

Universitas Buana Perjuangan Karawang, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### **ABSTRAK**

Umat manusia sekarang berada pada masa yang disebut dengan zaman informasi. Zaman ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat. Sebelum era ini, orang-orang memperoleh informasi hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti pada pagi hari dengan melihat berita di tv atau membaca koran. Sejak kemunculan internet, kebiasaan itu berubah. Sekarang setiap detik manusia bisa memperoleh informasi beraneka ragam. Singkat kata, informasi yang sekarang mendatangi manusia. Ada yang namanya tsunami informasi.

Persoalan ini tentu butuh sebuah solusi. Umat Islam memiliki kitab suci yang menegaskan dirinya sebagai petunjuk umat manusia, yakni al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an mengandung solusi berbagai persoalan umat manusia, yang tidak akan pernah kering dimakan waktu dan tempat. Oleh karena itu terkait fenomena informasi ini, perlu kembali kepada panduan al-Qur'an. Dalam al-Qur'an juga terdapat berbagai term yang bermakna informasi, seperti term naba', term khabar, term  $h\}adi>s|$  dan term ifk. Tiga term yang disebut diawal, walaupun secara sekilas bermakna sama, namun jika dilihat dari makna dasar dan penggunaannya dalam al-Qur'an, memiliki perbedaan yang mencolok. Term naba' sering diartikan dengan informasi yang penting, yang tak diragukan lagi kebenarannya. Berbeda dengan term khabar. Term ini secara bahasa bermakna informasi secara umum, entah itu benar atau salah dan penting atau tidak penting. Begitu juga dengan term hadis, yang juga memuat informasi secara umum. Dari empat term di atas, adalah term ifk, yang secara khusus bermakna informasi bohong.

Perbedaan term-term tersebut tidaklah berhenti pada makna bahasa. Penggunaan term-term tersebut dalam al-Qur'an, secara umum juga memiliki perbedaan. Misalnya term naba' digunakan untuk menunjuk informasi umat terdahulu, informasi eskatologi dan informasi yang menyangkut orang banyak. Berbeda dengan term khabar dan hadis. Dua term ini digunakan dalam berbagai informasi. Term hadis kadang digunakan untuk menunjuk al-Qur'an yang memuat informasi mulia, namun juga kadang digunakan untuk menggambarkan informasi yang tak penting. Hal ini terjadi ketika term hadis digandengkan dengan term lagwh. Kekhususan ini juga terjadi pada penggunaan term ifk. Terkait informasi term ini digunakan khusus untuk

informasi bohong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode maudu'i, yaitu dengan cara mengumpulkan ayat yang di dalamnya terdapat term-term tersebut dan memetakan tipologi informasi menurut al-Qur'an sesuai acuan term-termnya. kemudian melihat respon masyarakat waktu itu yang terekam dalam ayat tersebut. Lalu penulis mencoba mengontektualisasikan dengan masyarakat informasi saat ini. Pada skripsi ini, penulis menemukan tipologi informasi menurut al-Qur'an. Selain tipologi informasi tentang benar dan salah, terdapat juga informasi penting dan tidak. Peneliti juga berhasil memetakan bentuk-bentuk respon terhadap informasi menurut al-Qur'an dan relevansinya dalam masyarakat informasi.

Kata Kunci: *Khabar, Al Quran, informasi*

### **ABSTRACT**

*Humanity is currently living in an era known as the information age. This age is characterized by rapid advancements in information technology. Before this era, people would obtain information only at certain times, such as in the morning by watching the news on TV or reading the newspaper. Since the advent of the internet, this habit has changed. Now, every second, people can access a wide variety of information. In short, information now comes to people. There is such a thing as an "information tsunami."*

*This issue undoubtedly requires a solution. The Islamic community has a holy book, the Qur'an, which asserts itself as a guide for humanity. The Qur'an contains solutions to various human problems, solutions that will never become obsolete, regardless of time and place. Therefore, in relation to this information phenomenon, it is necessary to return to the guidance of the Qur'an. In the Qur'an, there are various terms that relate to information, such as the terms naba', khabar, hadith, and ifk. Although these three terms may seem to have similar meanings at first glance, upon examining their basic meanings and usage in the Qur'an, they have distinct differences. The term naba' is often understood as important information, whose truth is unquestionable. This contrasts with the term khabar, which means information in a general sense, whether true or false, important or not. Similarly, the term hadith also refers to general information. Of the four terms, it is the term ifk that specifically refers to false information.*

*The differences in these terms extend beyond their linguistic meanings. The usage of these terms in the Qur'an also shows notable distinctions. For instance, the term naba' is used to refer to information about past people, eschatological matters, and information that concerns the general public. In contrast, the terms khabar and hadith are used in a variety of contexts. The*

*term hadith is sometimes used to refer to the Qur'an, which contains noble information, but it can also be used to describe trivial information. This occurs when the term hadith is paired with laghw (meaning idle talk). A similar specificity is found in the use of the term ifk, which is reserved for false information.*

*In this study, the researcher uses the maudhu'i method, which involves gathering verses that contain these terms and mapping out the typology of information according to the Qur'an based on these terms. The researcher then examines the responses of the society at that time, as recorded in the verses. Finally, the researcher attempts to contextualize this with the information society of today. In this thesis, the researcher identifies a typology of information according to the Qur'an. In addition to distinguishing between true and false information, there is also a classification of important and trivial information. The researcher also successfully maps out the various responses to information according to the Qur'an and its relevance in today's information society.*

**Keywords:** *Khabar, Qur'an, Information*

## **PENDAHULUAN**

Sekarang kita berada pada zaman yang disebut dengan zaman informasi. Zaman ini ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat. Dulu, sebelum era masyarakat informasi, orang-orang mendapatkan informasi hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti pada pagi hari dengan melihat berita di tv atau membaca koran. Sejak kemunculan internet, kebiasaan itu berubah. Sekarang banyak situs web yang setiap detik mampu menyodorkan informasi beranekaragam. Perusahaan media yang semula hanya memproduksi koran cetak, sekarang pun sudah banyak yang memiliki media online. Bahkan tidak sedikit media-media online baru yang bermunculan, tanpa memproduksi versi cetak.

Hari ini ribuan bit informasi mengalir melalui dunia maya dalam hitungan nano-detik. Warga atau masyarakat di daerah terpencil juga tidak ketinggalan informasi baru. Kita telah bergeser ke zaman di mana dan kapan saja bisa mengakses informasi secara virtual. Fenomena ini berdampak pada banyak hal. Diantaranya terjadi pada dunia jurnalistik. Sebelum adanya internet, para wartawan dengan media cetaknya mempunyai otoritas kuat dalam mengelola informasi. Sangat berbeda dengan era sekarang, di mana semua orang bisa memproduksi informasi. Bahkan produksi informasi di era sekarang justru lebih banyak di tangan warga. Salah satu buktinya adalah munculnya istilah baru: jurnalisme warga.

Hal ini adalah sebuah permasalahan baru bagi umat manusia. Karena informasi ibarat sebuah makanan. Jika setiap harinya seseorang makan makanan yang tidak sehat tentu akan berdampak buruk pada tubuh mereka. Begitu juga dengan konsumsi informasi. Jika informasi yang dikonsumsi setiap hari adalah informasi yang tidak penting, apalagi yang tidak sesuai dengan realitasnya, maka juga akan berdampak padaprilaku masyarakat yang tidak baik. Seperti kasus bom bunuh diri, pemerkosaan, pertikaian, gaya hidup hedonis dan lain-lain, adalah beberapa contoh dari pada kasus salah dalam mengkonsumsi informasi.

Dengan melihat data di atas, tentunya diperlukan sebuah piranti untuk menjadi tameng supaya masyarakat, khususnya di Indonesia ini tidak menjadi korban informasi yang negatif lagi sesat. Oleh karena itu sebagai umat Islam dalam menghadapi fenomena yang dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi, sudah seharusnya mencari solusi dari pedoman hidup yang telah turunkan Allah kepada Nabi Muhammad, yakni al-Qur'an.

Al-Qur'an telah menegaskan, bahwa ia adalah kitab yang diturunkan Allah untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia, dan penjelas terhadap segala sesuatu, serta sebagai pembeda antara kebatilan dan kebenaran (QS. al-Baqarah [2]: 185). Sebagai petunjuk umat manusia, banyak informasi dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku dan pergaulan hidup manusia, tatacara mencari rizki yang halal, etika mencari ilmu dan cara mengajarkannya, bahkan al-Qur'an juga menyinggung tentang etika berpolitik. Begitu pula, al-Qur'an juga memberikan penjelasan tentang bagaimana memilih, menverifikasi dan merespon informasi. Hal ini ditegaskan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah sewaktu menjelaskan surat al- Hujurat ayat 6 dan surat an -Nur ayat 11 dan 12, yang merekam tentang berita bohong, yang pada disebarkan orang munafik guna menghancurkan keluarga Nabi Muhammad.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode historis faktual, yaitu pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Apabila dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai macam materi yang ada di ruang perpustakaan dan arsip misal, buku, artikel, jurnal, makalah, dan dokumen lainnya.

## PEMBAHASAN

### Definisi Term – Term Informasi dalam Al Quran

#### 1. Pengertian Term Naba'

Kata Naba' dalam kamus Lisan Al'Arab berarti Khabar (berita/Informasi).<sup>1</sup> Adapun menurut Al-Rahib al-Asfihani, berita yang bisa masuk kedalam kategori naba' adalah berita yang terlepas dari kebohongan, seperti berita mutawatir yang datang dari Allah dan Rasulullah SAW.<sup>2</sup> Kata Naba' juga dapat didefinisikan sebagai berita atau informasi penting dan diyakini kebenarannya.

#### 2. Pengertian Term Khabar

Dalam kamus Lisan Al-Arab kata Khabar memiliki arti informasi yang mendatangi seseorang dari pembawa informasi.<sup>3</sup> Kata Khabar juga dapat didefinisikan sesuatu yang dipindah dan diperbincangkan, baik berupa ucapan maupun tulisan yang mencakup didalamnya kemungkinan benar atau bohong.<sup>4</sup> Yang dimaksud dengan kata khabar dalam Qur'an adalah bukan mensifati kepada Allaah SWT dan bukan pada Qur'an itu sendiri, karena tidak mungkin Al-Qur'an memberikan berita bohong, akan tetapi lebih kepada subjek dan objek yang dibicarakan dalam Qur'an seperti yang terjadi kepada Nabi Musa as yang memiliki keragu-raguan terhadap suatu berita.

#### 3. Pengertian Term Hadis

Hadis berasal dari fi'il mad'i hadasa yang berarti lawannya terdahulu atau baru. Berbeda dengan kata hadits dengan jamak ahadis yang memiliki beberapa makna. Salah satunya menurut Ibnu Manzur bermakna khabar atau informasi, baik sedikit maupun banyak. Selain itu hadis juga bermakna sesuatu yang diperbincangkan.<sup>5</sup> Dalam Mu'jam al-Wasit, kata hadis| bermakna setiap sesuatu yang diperbincangkan, baik berupa kalam ataupun khabar. Dalam konteks ini, term hadis juga bermakna sesuatu yang menahan, sehingga akan diingat.<sup>6</sup>

Ahmad Warson Munawir dalam kamus al-Munawir mengartikan term hadis| sebagai hadits nabi, ilmu hadits, omongan atau perkataan, percakapan, pembicaraan, kabar, kabar angin, hikayat, cerita, buah mulud, buah percakapan, dongeng dan obrolan

<sup>1</sup> Ibn Al-Manzur, Lisan al-Arab Jilid I, Dar al-Sadir, Beirut-Lebanon, t. th, h. 163

<sup>2</sup> Abu Al-Qasim Al-Husain bin Muhammad bin Al-Mufaddal, Op. Cit., h. 534

<sup>3</sup> Ibn Al-Manzur, Lisan al-Arab Jilid I, Dar al-Sadir, Beirut-Lebanon, t. th, h. 227

<sup>4</sup> Dr. Ibrahim et. al., Mu'jam al-Wasit, Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, Kairo, Cetakan ke 4, 2004, h. 215.

<sup>5</sup> Ibn Al-Manzur, Lisan al-Arab Jilid I, Dar al-Sadir, Beirut-Lebanon, t. th, h. 133.

<sup>6</sup> Dr. Ibrahim et. al., Mu'jam al-Wasit, Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, Kairo, Cetakan ke 4, 2004, h. 160.

#### 4. Pengertian Term *Ifk*

Kata *ifk* dalam Lisan al-Arab bermakna bohong atau dusta. Al- Tahdzib mengatakan bahwa, kata *afaka-ya'fiku* dan *afika-ya'faku* diggunakan untuk arti berbohong. Kata *afaka* itu bermakna *kazaba*, maka kata *afaka al-nas* bermakna berbohong dan menceritakan kebatilan kepada manusia. Dalam cerita hadis Aisyah ketika dituduh oleh ahl al-*ifki*, yang dimaksud al-*ifku* adalah kebohongan yang ditujukan kepada Ai'syah. Al- *ifku* juga bisa bermakna dosa, dan juga bermakana dusta. Bentuk plural dari al-*ifku* adalah al-*afaiq* Laki-laki pembohong disebut rojul *affak*, *afik*, *afuk*.<sup>7</sup> Kata *Ifk* juga bisa bermakna berbohong, membujuk dan memalingkan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Abu al-Qasim al-Husain bin Muhammad bin al-Mufaddhal, dalam Mu'jam Mufradat Alfaz al-Quran, al-*ifk* bermakna segala sesuatu yang dibelokkan dari arah asalnya. Oleh karena itu, fenomena seperti memalingkan dari keyakinan kebenaran kepada kebatilan, dari jujur kepada kebohongan, dari pekerjaan baik ke pekerjaan jelek, adalah termasuk dari pada al-*ifk*.

#### Informasi yang akan dituju dalam term – term tersebut

##### 1. Kata Naba' dan Informasi yang dituju didalam Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an kata Naba' dapat ditemukan sebagai nama surat ke-78 yang berarti berita besar. Kata naba' disebut 29 kali dalam al-Qur'an. Penyebutan kata Naba' dalam Al-qur'an bisa dikategorikan kedalam 3 kategori, diantaranya adalah informasi tentang umat terdahulu, informasi tentang masa depan, dan informasi yang berhubungan dengan sosial Masyarakat.

##### a. Informasi umat terdahulu

Kata naba' yang memuat informasi umat terdahulu disebutkan 19 kali dalam Qur'an. Dari informasi tersebut terbagi lagi kepada 3 kategori lagi diantaranya;

##### 1) Informasi umat yang dibinasakan

Adapun tujuan Al-qur'an memberikan informasi umat yang dibinasakan adalah sebagai peringatan bagi pengikar risalah Nabi dan pengajaran bagi umat manusia setelahnya. Adapun contohnya tertera dalam QS Al-Araf ayat 101

﴿تِلْكَ الْأَمْثَلُ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِهَا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا مِنْ قَبْلُ كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الْكَافِرِينَ (١٠١)﴾

<sup>7</sup> Ibn Al-Manzur, Lisan al-Arab Jilid I, Dar al-Sadir, Beirut-Lebanon, t. th, h. 389 – 390.

<sup>8</sup> Dr. Ibrahim et. al., Mu'jam al-Wasit, Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah, Kairo, Cetakan ke 4, 2004, h. 21.

Artinya:

Negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu Kami ceritakan sebagian kisahnya kepadamu (Nabi Muhammad). Sungguh, rasul-rasul mereka telah datang dengan membawa bukti-bukti yang nyata kepada mereka. Akan tetapi, mereka tidak mau beriman pada apa yang telah mereka dustakan sebelumnya. Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang yang kafir.

## 2) Informasi tentang Nabi-Nabi dan Orang Soleh sebelumnya

Adapun tujuan dari adanya informasi tentang Nabi terdahulu adalah untuk penguatan terhadap hati nabi, karena dalam mendakwahkan risalah, nabi sering mengalami hal-hal yang membuat hatinya menjadi pesimis, sehingga Allah menguatkan hatinya dengan wahyu. Contoh ini dapat ditemukan salahsatunya di Qs Hud Ayat 120

﴿وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝١٢٠﴾

Artinya:

Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.

## 3) Informasi untuk mengoreksi kitab perjanjian lama dan kitab perjanjian baru

Adapun contoh yang berkaitan dengan koreksi terhadap kitab perjanjian lama dan perjanjian baru terdapat dalam Qs Al-Maidah ayat 27 yang membahas tentang dua anak Nabi Adam as. Ada juga yang membahas tentang Nabi Yusuf as (Qs Yusuf 102) dan kisah ashbabul kahfi (Qs Al-Kahfi 13)

### b. Informasi tentang masa depan

Terkait kata naba' yang memiliki informasi masa depan dapat ditemukan dalam Qur'an sebanyak 7 ayat. Diantara informasi yang diberitakan dalam 7 ayat ini adalah bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan kemenangan umat islam, kekalahan bangsa Rum, dan adanya hari kiamat.

Contohnya Qs Al-An'Am ayat 67

﴿لِكُلِّ نَبَأٍ مُسْتَقَرٌّ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝٦٧﴾

Artinya:

Setiap berita (yang dibawa oleh rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.

c. Informasi yang berhubungan sosial Masyarakat

Informasi ini dapat kita temukan contohnya dalam Qs An-Naml ayat 22 terkait kisah Burung Hudhud yang memberikan informasi kepada Raja Sulaiman terkait dengan Kerajaan Ratu Bilqis. Dalam Qs Al-Ahzab ayat 20 yang berkaitan dengan sikap orang munafik saat terjadi penyerbuan oleh koalisi musyrik, dan juga dalam Qs Al-Hujurot ayat 6 yang berkaitan tentang anjuran untuk bertabayyun dengan informasi yang diterima dari orang fasik.

## 2. Khabar dalam Al-Quran dan informasi yang ditujunya

Di dalam Al-qur'an kata khabar dengan berbagai bentuknya disebutkan sebanyak 52 kali. Adapun yang berbentuk mufrod disebutkan 2 kali, untuk yang berbentuk jama' atau plural disebutkan sebanyak 3 kali, untuk kata *khubr* disebut sebanyak 2 kali, dan disebutkan sebanyak 45 kali dalam bentuk isim fa'il.

a. Bentuk Mufrod (Tunggal)

Dalam bentuk mufrod ini ditemukan dalam Qs An-Naml ayat 7 yang mengkisahkan Nabi Musa as bersama keluarganya. Dalam ayat tersebut penggunaan kata khabar berkaitan dengan sikap Nabi Musa as yang tidak bisa memastikan apa yang nanti akan dihadapinya (api yang dilihat)

Ditemukan juga dalam Qs. Al-Qasas ayat 29 terkait Nabi Musa as yang tersesat bersama keluarganya pada suatu perjalanan

b. Bentuk Jama' (Plural)

Bentuk jama atau plural dapat ditemukan dalam 3 ayat

- 1) Qs At-Taubah ayat 9
- 2) Qs Muhamad ayat 31
- 3) Qs al-Zal-zalah ayat 4

## 3. Hadis dalam Al-Quran dan informasi yang ditujunya

Term hadis dalam al-Qur'an juga digunakan untuk menunjuk beragam berita atau informasi. Berikut klasifikasi berita atau informasi yang ditunjuk dengan term hadits.

Terdapat beberapa term hadis dalam ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk menunjuk pembicaraan yang berhubungan dengan sikap orang kafir terhadap al-Qur'an. Misalnya dalam surat al-An'am ayat 68 :

﴿وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرَةٍ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرِى  
مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٦٨﴾

Artinya :

“Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).”

dan Annisa ayat 140 :

﴿وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرَةٍ إِنَّكُمْ إِذَا مَثَلْتُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا ﴿٤٠﴾

Artinya :

“Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam”

Dalam ayat ini, orang-orang beriman dilarang satu majelis, yang di dalamnya terjadi pendustaan dan pengolok-ngolokkan ayat-ayat al- Qur'an. Mereka tidak boleh berkumpul dengan orang-orang yang melakukan pelecehan tersebut, sampai para peleceh membicarakan hal lain. Menurut at-Tabari, ayat ini menjelaskan larangan berkumpul dengan ahli kebatilan, selama mereka tercebur dalam kebatilan.<sup>9</sup>

Ayat ini hampir sama dengan surat al-An'am ayat 68. Dalam ayat tersebut M. Quraish Shihab menjelaskan agar meninggalkan orang-orang yang mnegolok-ngolok al-Qur'an, sehingga tidak terlibat, bahkan tidak mendengar dan melihat, sampai mereka membicarakan topik lain. Dalam surat ini juga dijelaskan, jika seandainya lupa dan berada diantara mereka, ketika ingat, segeralah untuk menjauh. Orang-orang beriman dilarang untuk mendekat dengan mereka, karena hal itu bisa mengakibatkan— apalagi jika dilakukan berulang-ulang— meremehkan kedurhakaan, yang selanjutnya bisa mengantarkan ke perbuatan yang sama. Jiwa manusia seringkali terseret setahap demi tahap terjerumus ke dalam jurang kegelapan, tanpa

<sup>9</sup> Muhammad bin Jarir At-Tabari, Jami' al-Bayan 'an Ta'wii Ayi al-Quran Juz 2, al-Risalah, Bairut-Lebanon, 1994, h. 586.

sadar.<sup>10</sup>

Pada beberapa ayat yang lain, term hadis digunakan untuk mengungkapkan keheranan atas ketidakimanan orang-orang kafir terhadap al-Qur'an. Misalnya pada surat al-A'raf ayat 185. Pada ayat sebelumnya Allah menuturkan tentang informasi yang menjadi bukti kebenaran al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna, dan paling kuat bukti serta argumentasinya, sehingga dikatakan bagi mereka yang tak beriman, akan beriman pada informasi mana lagi, selain al-Qur'an.<sup>80</sup> Penggunaan term hadis semacam ini juga terdapat pada surat al-Jathiah ayat 6, al-Mursalat ayat 50, al-Najm ayat 59 dan al-Waqi'ah ayat 81.

Hampir serupa, term hadis digunakan untuk menunjukkan keheranan ketidakberimanan orang-orang kafir atau orang-orang munafik terhadap al-Qur'an. Misalnya pada surat an-Nisa' ayat 78 dijelaskan keheranan atas ketidakpahaman orang-orang munafik atas informasi yang terkandung dalam al-Qur'an—sebelumnya Allah menginformasikan tentang kepastian datangnya kematian.

Dalam surat al-Nisa' ayat 87, term hadis digunakan untuk menegaskan bahwa tak ada yang lebih benar dari selain hadis Allah. Pada surat al-Kahfi ayat 6, term hadis digunakan untuk menunjuk al-Qur'an yang tak diimani oleh para pengingkar. Penggunaan serupa juga terdapat pada surat al-Qalam ayat 44. Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyerahkan urusan orang-orang yang mendustakan hadis (al-Qur'an). Sedangkan pada surat al-Zumar ayat 23, term hadis digunakan untuk menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah paling baik-baiknya perkataan hadis yang diturunkan Allah, yang didalamnya terdapat ayat-ayat muhkam dan mutasyabih. Term hadis juga digunakan untuk menegaskan bahwa al-Qur'an itu adalah kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya. Pada surat al-Thur ayat 34, Allah menggunakan term hadis untuk menantang orang-orang yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah buatan Nabi Muhammad. Allah menantang mereka untuk membuat hadis yang sama dengan al-Qur'an. Term hadis pada ayat lain digunakan untuk menunjuk cerita Nabi Musa. Seperti pada surat Taha ayat 9.

#### **4. Informasi yang Ditunjuk dengan Term Ifk**

Term ifk dalam al-Qur'an disebut delapan kali. Secara bahasa ifk berasal dari kata afika, yang berarti memalingkan atau membalikan sesuatu. Dusta juga disebut ifk, karena pada hakikatnya perkataan dusta adalah memalingkan dari yang benar ke yang salah. Dusta yang

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an Vol , Lentera Hati, Jakarta, 2002, h. 489-491.

ditunjuk dengan term ifk, bukanlah dusta sembarangan, melainkan dusta yang sangat.<sup>11</sup> Dalam al-Qur'an term ifk, salah satunya digunakan untuk menggambarkan berita bohong yang disebar oleh orang munafik tentang tuduhan perselingkuhan istri Nabi Muhammad, yang bernama Siti 'Aisyah. Ini terdapat pada surat an-Nur ayat 11 dan 12.

﴿إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۝۱۱ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ۝۱۲﴾

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.” Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata".

Menurut M. Quraish Shihab, berita bohong ini berawal dari ketertinggalan Siti 'Aisyah dari rombongan tatkala perjalanan pulang ke Madinah. Waktu itu Siti 'Aisyah pergi mencari kalungnya, yang terjatuh sewaktu memenuhi hajat, namun para pembawa tandu mengira Siti 'Aisyah sudah berada di dalam tandu. Saat Siti 'Aisyah kembali, rombongan telah berangkat, lalu Siti 'Aisyah memutuskan menunggu di tempat semula dan tertidur. Secara tidak sengaja salah seorang sahabat Nabi Muhammad yang bernama Safwan bin Mu'attal al-Sulami juga tertinggal rombongan. Dia menemukan Siti 'Aisyah dan langsung mengawal beliau pulang. Berita itu diketahui oleh Abdullah bin Ubay, seorang munafik yang berpura-pura setia pada Nabi Muhammad. Abdullah bin Ubay pun menyebarkan berita bohong, bahwa 'Aisyah telah berbuat maksiat dengan Safwan. Berita tersebut tersebar luas di kalangan umat Islam. Hampir saja keluarga Rasulullah hancur, andai kata Allah tidak menurunkan ke dua ayat ini, yang membersihkan Siti 'Aisyah dari tuduhan orang munafik.<sup>12</sup>

Term ifk dalam beberapa ayat yang lain digunakan untuk menggambarkan kebohongan orang kafir yang mengatakan al-Qur'an adalah kebohongan. Ini terdapat pada QS. al-Furqan [25] 4, QS. al-Saba'[34]: 43 QS. al-Ahqaf [46]:11. Selain itu dalam beberapa ayat lain, term ifk digunakan untuk menunjuk kebohongan mereka tentang tuhan-tuhan mereka, yaitu pada QS. al-Ahqaf [46]: 28, QS. al-'Ankabut [29]: 17 dan QS. as-Saffat [37]: 86. Term ifk juga digunakan

<sup>11</sup> Ahmad al-Mustafa al-Maragi, Tafsir al-Maragi juz 18., Mustafa, Misri, 1946, h. 78.

<sup>12</sup> Prof. Dr. Quraish Syihab MA. et. al., Ensiklopedia al-Qur'an; Kajian Kosakata, Lentera Hati, Jakarta, 2007, h. 342-343

untuk menunjuk kebohongan orang-orang kafir, yang mengatakan Allah beranak.

## **KESIMPULAN**

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mu'jizat ini sangat luar biasa bahkan segala hal yang ada di muka bumi ini dijelaskan dengan sangat detail di dalamnya. Diantaranya adalah penggunaan term informasi atau penyampaian berita yang cocok dengan kejadian yang dijelaskan. Didalam Al-Qur'an, redaksi yang digunakan untuk menyampaikan berita sekurangnya ada empat macam term, yaitu naba', khabar, hadis, dan ifk.

Kata Naba' yang memiliki arti berita yang dahsyat atau sering juga diartikan dengan informasi penting dan diyakini kebenarannya digunakan untuk menjelaskan terkait dengan informasi mengenai umat-umat terdahulu, berisi informasi masa depan, dan informasi terkait dengan sosial kemasyarakatan. Dan dari setiap informasi tersebut memiliki berbagai tujuan pembicaraan masing-masing.

Sedangkan kata khabar yang digunakan dalam Al-Qur'an berfungsi untuk mengagungkan Allah dan mensucikan-Nya. Kenapa demikian? Karena arti dasar dari khabar adalah berita benar atau bohong atau sepele, dan tidak mungkin Allah berbohong, dan pasti semua yang ada didalam al-Qur'an adalah hal yang penting. Itulah mengapa kata khabar dalam Al-Qur'an ini tidak pernah disandingkan dengan Allah.

Adapun penggunaan kata hadis didalam Al-Quran diantaranya memiliki tujuan untuk menunjukkan pembicaraan yang berhubungan dengan sikap orang kafir terhadap Al-Quran, ungkapan keheraan atas ketidakberimanan orang kafir terhadap Qur'an, dan menegaskan bahwa Qur'an itu adalah kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya.

Adapun kata ifk memiliki arti dusta yang benar benar dusta, salah satu contohnya adalah pada saat orang-orang munafik menyebarkan berita bohong untuk menghancurkan umat islam dari dalam

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Mustafa, Ahmad al-Maragi. (1946). *Tafsir al-Maragi juz 18*. Mustafa : Misri.

Al-Manzur, Ibn. (t.th). *Lisan al-Arab Jilid I*, Dar al-Sadir : Beirut-Lebanon.

al-Qasim, Abu al-Husain bin Muhammad bin al-Mufaddhal. (t.th). *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Quran*. Dar al-Kitab al-Ilmiah : Bairut-Lebanon.

At-Tabari, Muhammad bin Jarir. (1994). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wii Ayi al-Quran Juz 2*, al-Risalah : Bairut-Lebanon.

Amirin, Tatang M. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke III.

Baidan, Nashruddin dan Dr. Hj. Erwati Aziz, M. Ag, (2016). *Metode Penelitian Khusus Tafsir*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta, Cetakan ke 1.

Ibrahim et. al. (2004). *Mu'jam al-Wasit*. Maktabah al-Syuruq al-Dauliyyah : Kairo, Cetakan ke 4.

Shihab, Quraish. et. al., . (2007). *Ensiklopedia al-Qur'an; Kajian Kosa Kata*. Lentera Hati : Jakarta.

Shihab, Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati : Jakarta.

Warson, Ahmad Munawir. (2002). *Kamus al-Munawwir*. Pustaka Progressif : Surabaya, Cetakan ke 25.